

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Terdapat beberapa perbedaan kondisi yang mencirikan adanya perubahan dan pengaruh program pengelolaan sampah terhadap agensi dan karakteristik warga di kompleks Tarok Indah Permai. Tahapan itu terdiri dari 3: *pertama*, tahap pra intervensi yang ditandai dengan terdapatnya ketidaklengkapan aturan struktural yang menyebabkan kapasitas agensi terbatas dalam melakukan perubahannya terutama mengelola sampah di lingkungan perumahannya. *Kedua*, tahap "intervensi", adalah tahapan dimana agensi telah mampu menggunakan kelengkapan stuktural sehingga beberapa program pengelolaan sampah dapat terealisasi dan menghadirkan beberapa perubahan pada kondisi lingkungan dan perilaku warga Tarok Indah Permai terhadap masalah sampah. *Ketiga*, tahap pasca intervensi ditandai oleh banyak perubahan pada pola relasi dan agensi memiliki beberapa pola dalam interaksinya baik memberikan dukungan terhadap program ataupun menolak.

Pada bagian ini ditemukan bahwa kemampuan agen dalam membuat sebuah perbedaan dari kondisi atau tingkatan tingkatan kejadian pada setiap tahapan ternyata memiliki ketergantungan terhadap keberadaan struktur yang pada satu tahapan dapat memberikan peluang, namun pada tahapan lain justru mengekang tindakan agen. Perbedaan dukungan yang diberikan oleh struktur ini juga kembali tergantung kepada sejauh mana agen yang memiliki kapasitas dominasi lebih besar baik dalam aturan

maupun sumber daya dapat memberikan peluang atau kekangan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh warga kompleks Tarok Indah Permai dalam pengelolaan sampah

Pola relasi agen yang terdiri dari 3 bentuk menggambarkan besarnya pengaruh struktur baik dalam bentuk struktur yang lengkap maupun ketidaklengkapan struktur. Ketiga bentuk relasi tersebut menunjukkan terdapatnya kapasitas yang berbeda dari masing-masing agen. Agen menggunakan kapasitas masing-masing dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan struktur. Pola relasi agen yang berbentuk destruktif atau saling menolak memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan struktur. Sehingga pada saat terhentinya program, terdapat ketidaklengkapan struktur yang membuat agen-agen yang memiliki power dalam bentuk formal berupa kekuasaan dan legitimasi berpengaruh besar terhadap keberlangsungan program.

Kendala yang terdapat pada saat berakhirnya program atau pada saat "pasca intervensi" telah banyak menunjukkan karakteristik agen yang bergantung kepada situasi sosial atau kondisi struktur itu sendiri. Kelengkapan maupun ketidaklengkapan struktural sangat menentukan ruang gerak agen dalam mengembangkan program pengelolaan sampah di Tarok Indah Permai. Sebab melalui strukturlah sumber daya dan aturan dapat diakses oleh agen secara optimal. Selain faktor tersebut, sebagian besar kendala yang terjadi banyak berasal dari kondisi internal yang terjadi di kompleks tersebut.

6.2. Saran

1. Saran Akademis

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek keluasan studi kasus karena hanya meneliti pada satu lokasi yang terdapat program pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R. tidak menutup kemungkinan jika objek kajian diperluas dengan kajian yang lebih mendalam mengenai agensi, tentunya dengan informan yang lebih variatif dan dinamis.

2. Saran Praktis

1) Bagi agen perubahan, bagaimanapun level perubahan yang diinginkan, agar mampu merencanakan perubahan dengan strategi yang sistematis. Jika bentuknya adalah pemberdayaan masyarakat, maka sebelum sebuah program digulirkan, terlebih dahulu telah dilakukan analisa secara mendalam dengan mengukur segala potensi yang ada. Selain itu, agen perubahan harus dapat memenuhi kriteria sebagai pihak pemberdaya yang dapat memunculkan keberdayaan bagi masyarakat, baik dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, maupun pendidik yang mencerdaskan masyarakat.

2) Bagi masyarakat, agar meminimilisir semua faktor-faktor yang dapat menghambat terjadinya perubahan. Seperti sikap yang tradisionalis, kepentingan yang tersembunyi, atau rasa takut akan kegoyahan pada integrasi kebudayaan yang sudah tertanam kuat dalam masyarakat.

3. Bagi pemerintah agar lebih banyak melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap setiap program-program masyarakat, terutama pemberdayaan masyarakat.